

**PENERAPAN KEGIATAN MERONCE MANIK-MANIK UNTUK MENSTIMULASI
PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK DI POCENTER (PONOROGO EARLY
EDUCATION CENTER)**

***IMPLEMENTATION OF BEAD ROUND ACTIVITIES TO STIMULATE CHILDREN'S
FINE MOTOR DEVELOPMENT AT POCENTER (PONOROGO EARLY EDUCATION
CENTER)***

Ubudiah Birul Walida^{1*}, Nurtina Irsad Rusdiani²

¹ Universitas Muhammadiyah Ponorogo

² Universitas Muhammadiyah Ponorogo

*diahbirul@gmail.com*¹ *Nurtinairsadrusdianiumpo@gmail.com*²

ABSTRACT

Meronce learning for early childhood is carried out by POCENTER Ponorogo district for early childhood. The aim is to stimulate fine motor skills in children so that their bodies can develop better. The research method used is a qualitative approach, namely research in the form of written data and not numbers. According to observations, children feel happy and their knowledge of seeing new things is very visible. Children tend to be active and communicate easily as a result of the meronce activities carried out at POCENTER. The benefits of meronce are felt by young children in the learning activities carried out, namely (1) it can train the flexibility of the hand muscles, (2) increase the child's concentration, (3) increase the child's ability to recognize shapes and colors, (4) stimulate the child's reading ability, (5) as sharpening children's cognitive abilities, (6) training children's patience, (7) training children's independence.

Keywords: *Meronce, Fine Motor, Early Childhood, Pocomer*

ABSTRAK

Pembelajaran meronce bagi anak usia dini dilakukan oleh POCENTER kabupaten Ponorogo bagi anak usia dini. Adapun tujuannya adalah untuk merangsang motorik halus pada anak sehingga dapat menjadikan tubuh kembang menjadi lebih baik. Metode penelitian yang dilakukan adalah dengan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang berupa data tulisan dan bukan angka-angka. Menurut hasil observasi bahwa, anak merasa senang dan pengetahuan mereka untuk melihat hal-hal baru sangat terlihat. Anak-anak cenderung aktif dan mudah berkomunikasi akibat dari adanya kegiatan meronce yang dilakukan di POCENTER. Manfaat meronce sangat dirasakan bagi anak usia dini dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan, adapun yaitu (1) dapat melatih kelenturan otot tangan, (2) meningkatkan konsentrasi anak, (3) meningkatkan kemampuan anak mengenal bentuk dan warna, (4) menstimulasi kemampuan membaca anak, (5) sebagai pengasah kemampuan kognitif anak, (6) melatih kesabaran anak, (7) melatih kemandirian anak.

Kata Kunci: *Meronce, Motorik Halus, Anak Usia Dini, Pocomer*

Article History:

Submitted	Accepted	Published
December 20 th 2024	Maret 10 th 2025	Maret 15 th 2025

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terstruktur berkaitan dengan proses dalam penggalian ilmu pengetahuan sebagai upaya dalam merubah perilaku manusia. Lebih lanjut

pendidikan memiliki andil dalam memberikan pemahaman akan kebutuhan hidup dalam rangka menuju upaya mendewasakan nalar berfikir. Berbagai hal tersebut dilakukan dengan melakukan serangkaian kegiatan pengajaran baik berbentuk pendidikan formal, informal, maupun non formal. (Irham and Dkk 2013, 19) Pendidikan pada dasarnya merupakan serangkaian rumusan berbentuk indikator yang didalamnya merupakan poin-poin dasar kemampuan yang harus diperoleh manusia sebagai usaha dalam memecahkan problematika dalam kehidupan. Wujud upaya tersebut termasuk dalam hal pekerjaan, kesehatan, kemampuan berfikir, kemampuan analisis, dan kemampuan dalam bertindak. Islam memberikan pemahaman mengenai pendidikan sebagai kegiatan pembelajaran, menginternalisasi nilai moral, dan serangkaian kegiatan pemeliharaan. Adapun peranan sentral dalam pendidikan dilakukan oleh orang tua dimana manusia dilahirkan hingga menuju kedewasaannya. Kebutuhan pengetahuan yang diperoleh dari orang tua dapat berwujud ilmu pengetahuan, kemampuan dasar menulis dan membaca serta, berbagai hal yang berhubungan dengan kesempurnaan pribadi. Adapun pengelolaan pendidikan dilakukan dengan bertahap dan terpola dari perilaku tertentu menuju perilaku lainnya, dari karakter yang kurang baik menuju perilaku yang penuh rahmat dan keberkahan. Tujuan umum pendidikan adalah meraih kehidupan menuju sebuah kesempurnaan. (Arif 2022, 27)

Ditinjau berdasarkan fungsinya, pendidikan memiliki berbagai tujuan yang bermuara dalam mengembangkan berbagai kemampuan dan membentuk watak pada diri manusia. Hal tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan ditinjau dari konsep kenegaraan bahwa, adanya pendidikan dapat serta merta berdampak pada kemajuan agama, bangsa, dan negara. Hubungan pendidikan lebih lanjut adalah upaya pengembangan peserta didik agar memiliki cerminan hidup yang berbudi luhur serta, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Lebih lanjut dalam pendidikan juga bertujuan dalam memberikan kemampuan bagi manusia agar berakhlak mulia, sehat, bercakap ilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara berdemokratis serta, memiliki tanggung jawab baik secara individu maupun bersama dalam ruang lingkup kelompok sosial. (*Undang-Undang Tentang Pendidikan Nasional No. 20 Pasal 3 Tahun 2003*, n.d.)

Pendidikan merupakan aspek penting dalam menumbuhkan kembangkan dasar pemikiran sebagai usaha sadar dalam penggalian potensi diri. Lebih lanjut pendidikan dimaknai sebagai implementasi diri untuk mencari pengetahuan dimana memiliki kepentingan dalam mengatasi berbagai problematika yang datang dalam kehidupan. Orientasi akhir dalam pendidikan akhirnya adalah memiliki SDM yang "paripurna" yaitu keseluruhan variabel sebagai identitas dari adanya ikhtiar yang dilakukan dalam bidang pendidikan. (Firmansyah 2019, 80)

Pendidikan menjadi penting dalam mengembangkan kemampuan diri sehingga akan mampu memberikan pertumbuhan keahlian yang dapat digunakan dimasa yang akan datang. Oleh sebab itu, manusia merupakan subjek utama yang tidak bisa lepas dari pendidikan. Melalui pendidikan manusia akan memiliki daya pikir dan kemampuan mengurai hal-hal yang kurang baik bagi dirinya menjadi sesuatu yang lebih baik. Hal tersebut sangat bergantung terhadap tujuan pendidikannya yang menitik pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. (Purwanto 2019, 147) Pendidik berperan penting dalam rangka bertindak maksimal terhadap ketercapaian tujuan

pendidikan yang dilakukan. Dalam konteks pendidikan anak usia dini pendidik memiliki peran sentral untuk mewujudkan anak cerdas, aktif, kreatif, dan memiliki kecakapan ilmu dasar.

Usia dini adalah tingkat rentang umur yang berharga dalam kehidupan manusia, usia tersebut merupakan kategori usia yang masih membutuhkan pendampingan yang baik dan metode yang kusus dalam pendidikannya. Usia dini juga dimaknai sebagai (Golden Age) yang dapat dimaknai sebagai usia keemasan bagi anak. Adapun maksudnya adalah pondasi dasar dalam menumbuhkembangkan pengetahuan yang baik agi anak. Usia dini merupakan usia anak yang untuk memiliki peran penting dalam pembentukan diri sebagai bekal masa depan kehidupannya. Hal ini seringkali dimakanai sebagai usia keemasan karena pada masa ini, anak memiliki perkembangan yang luar biasa dalam hidupnya. Adapun perkembangan terebut meliputi bertambahnya jumlah dan fungsi dari el-sel saraf otak anak. Oleh sebab itu, masa keemasan menjadi hal penting tidak hanya bagia anak akan tetapi orang tua, lingkungan, dan teman termasuk didalamnya adalah andil lembaga pendidikan. Perkembangan intelektual, emosi, nalar, dan perilaku sosial anak di masa yang akan datang dapat dilakukan mulai dengan sekarang dengan memberikan penghargaan serta melihat potensi keunikan yang ada pada diri anak. (Jumriatin and Anhusadar 2022) Oleh karena itu, sebagai orang tua maupun pendidik di lembaga harus mengetahui peranan mereka dalam merangsang tumbuh kembang anak. Anak usia dini memiliki waktu yang tidak terbatas mereka cenderung menginginkan kebebasan untuk mengeksplorasi diri sesuai dengan rentang tahapan yang dihadapinya. Berdasarkan hal tersebut maka, orang tua dan guru harus saling bekerja sama untuk mengembangkan kemampuan anak.

Pada dasarnya setiap anak memiliki kemampuan motorik walaupun demikian setiap anak memilii kemampuan yang berbeda-beda. Perkembangan motorik halus merupakan aspek penting dalam tahap pertumbuhan anak, terutama pada usia prasekolah. Keterampilan ini mendukung berbagai aktivitas sehari-hari, seperti menulis, menggambar, dan menggunakan alat. Pendekatan yang inovatif dan kreatif diperlukan untuk merangsang perkembangan bagi anak usia dini.

Pengamatan terhadap proses pembelajaran Di Ponorogo Early Education Center (POCENTER) menunjukkan adanya kendala signifikan pada perkembangan motorik halus anak-anak. Sebagian besar siswa kesulitan dalam melakukan aktivitas-aktivitas yang melibatkan koordinasi tangan-mata, seperti memegang pensil dengan benar, menggunting kertas, menyobek kertas, dan menempel. Kondisi ini mengindikasikan kurangnya kekuatan dan kelenturan otot tangan mereka. Kekakuan pada otot tangan ini menjadi hambatan utama dalam melakukan tugas-tugas sekolah yang membutuhkan keterampilan motorik halus, seperti menulis, menggambar, dan membuat kerajinan tangan. Akibatnya, anak-anak mengalami kesulitan dalam mengekspresikan ide-ide mereka secara visual dan dapat mempengaruhi kepercayaan diri mereka dalam belajar.

Permasalahan yang timbul tersebut nyatanya menjadi probelatika yang begitu pentiing terhadap perkembangan anak usia dini di Ponorogo Early Education Center. Pasalanya berbagi masalah yang ada tersebut menjadi poin bagi perkembangan anak usia dini. Oleh sebab itu menjadi penting bagi pendidik untuk berkolaborasi dengan orang tua dalam mewujudkan program pendidikan yang baik dan bermanfaat bagi perkembangan aspek motorik anak. Diperlukan usaha untuk mengatasi permasalahan ini, perlu dilakukan intervensi yang tepat, seperti memberikan

latihan-latihan motorik halus secara rutin, menggunakan alat bantu yang sesuai, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan motorik anak. Dengan demikian, diharapkan anak-anak dapat meningkatkan kemampuan motorik halus mereka secara bertahap dan mencapai perkembangan yang optimal.

Meronce merupakan kegiatan yang melibatkan penggunaan jari-jari tangan untuk merangkai manik-manik atau benda-benda kecil lainnya. Aktivitas ini membutuhkan ketelitian dan kesabaran yang tinggi, sehingga sangat efektif dalam melatih motorik halus anak. Tujuan utama dari kegiatan meronce adalah untuk mengembangkan koordinasi mata-tangan, meningkatkan konsentrasi, dan merangsang kreativitas. Selain itu, meronce juga dapat membantu anak-anak belajar tentang konsep-konsep dasar seperti warna, bentuk, dan pola..(Pamadhi and Sukardi 2015, 13)

Meronce manik-manik tidak hanya menyenangkan bagi anak, tetapi juga melatih keterampilan tangan, koordinasi mata-tangan, dan konsentrasi. Aktivitas ini memberikan kesempatan bagi anak untuk berlatih berbagai gerakan halus, seperti menggenggam dan memindahkan objek kecil. Dengan memadukan elemen seni dan keterampilan, kegiatan ini juga dapat meningkatkan rasa percaya diri anak melalui penciptaan karya yang dapat mereka banggakan. Selain itu, kegiatan meronce manik-manik dapat menjadi sarana untuk meningkatkan interaksi sosial di antara anak-anak. Dalam lingkungan yang mendukung, mereka belajar berkolaborasi dan berkomunikasi, yang penting bagi perkembangan sosial emosional. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan kegiatan meronce manik-manik di POCENTER sebagai strategi untuk menstimulasi perkembangan motorik halus anak.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan pijakan dasar yang digunakan peneliti dalam menentukan model dan tahapan yang harus dilakukan dalam penelitian. Adapun pendekatan yang digunakan dalam tahapan penelitian ini adalah kualitatif. (Prastowo 2014, 22) Pada dasarnya penelitian kualitatif merupakan model pendekatan yang berpijak pada penggalan data lapangan untuk kemudian dilakukan analisis kedalaman bentuk teks atau deskriptif. Secara sederhana penelitian kualitatif dapat dimaknai sebagai penelitian yang berpijak pada data berupa bentuk tekstual dan didalamnya tidak terdapat hasil yang merujuk pada angka-angka dalam hal ini adalah penghitungan secara matematika. Adapun penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian lapangan atau field research. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan serangkaian pengambilan data dengan terjun langsung lapangan. (Mamang 2010, 26)

Adapun yang menjadi sumber primer dalam penelitian ini diperoleh melalui objek penelitian yaitu fasilitator sebagai pendidik anak usia dini pada lembaga pendidikan Ponorogo Early Education Center atau sering disebut sebagai POCENTER. Lebih lanjut bahwa sebagai data sekunder diperoleh melalui telaah secara mendalam pada dokumen ilmiah yang ditemukan lapangan maupun dokumen pendukung seperti, karya ilmiah, jurnal penelitian, dan data pendukung lainnya. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah

menggunakan wawancara dan observasi pada lokasi penelitian. Sedangkan teknik analisis data dilakukan melalui konsep milles Huberman dan Saldana yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. (Miles, Huberman, and Saldana 2014, 16) Terakhir peneliti dalam menguji keabsahan data adalah dengan menggunakan teknik triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pembelajaran Meronce bagi Anak Usia Dini

Pengembangan motorik halus pada anak usia dini merupakan fondasi yang kuat untuk pertumbuhan dan perkembangan mereka secara keseluruhan. Kemampuan mengkoordinasikan gerakan tangan dan mata dengan presisi, seperti yang terlihat dalam aktivitas meronce, menggunting, atau melipat kertas, tidak hanya melatih otot-otot kecil tetapi juga merangsang perkembangan kognitif. Melalui kegiatan-kegiatan ini, anak belajar tentang konsep spasial, sebab-akibat, dan pemecahan masalah. Selain itu, motorik halus juga terkait erat dengan perkembangan sosial dan emosional anak. Keberhasilan dalam melakukan tugas-tugas yang melibatkan motorik halus dapat meningkatkan kepercayaan diri anak, sementara kesulitan dapat menjadi peluang untuk belajar tentang ketekunan dan mengatasi frustrasi.

Keterampilan motorik halus yang baik merupakan prasyarat penting bagi kesiapan anak untuk belajar, terutama dalam bidang akademik. Kemampuan memegang pensil dengan benar, menggambar garis lurus, atau menulis huruf dengan jelas semuanya bergantung pada perkembangan motorik halus yang memadai. Selain itu, motorik halus juga berperan penting dalam pengembangan bahasa. Anak-anak yang memiliki motorik halus yang baik cenderung lebih mudah mengekspresikan diri melalui gambar atau tulisan. Dengan kata lain, motorik halus bukan hanya tentang gerakan fisik, tetapi juga merupakan cerminan dari perkembangan kognitif dan bahasa anak. Melalui kegiatan-kegiatan yang merangsang motorik halus, kita tidak hanya mempersiapkan anak untuk menghadapi tantangan akademik di masa depan, tetapi juga membantu mereka mengembangkan potensi diri secara optimal. (Ariska Tjaya Y.A Tjaya, Wondal, and Haryati 2020, 59–71)

Ponorogo Early Education Center atau sering disebut sebagai POCENTER merupakan pusat pembelajaran yang mewadahi tumbuh kembangnya anak usia dini di Kabupaten Ponorogo. Meronce merupakan salah satu permainan yang didalamnya memuat keterampilan yang bermanfaat untuk menumbuh kembangkan motorik halus bagi anak-anak usia dini. Pada dasarnya meronce adalah aktivitas merangkai tali atau benang dengan benda dengan tujuan membuat hiasan. Meronce adalah teknik yang dapat digunakan dalam pembuatan kerajinan berbahan dengan cara melipat dan mencekik bahan.

Kegiatan meronce yang dilakukan adalah dengan membentuk gelang atau kalung. Bentuk kerajinan lain yang dihasilkan dalam kegiatan meronce yang dilakukan oleh POCENTER pada anak Usia Dini Adalah dengan menggabungkan berbagai bentuk menjadi sebuah rangkaian yang dapat diamati dan dinikmati bagi anak. Kegiatan meronce dapat menumbuhkan imajinasi dan

mengembangkan motorik halus anak. Anak perlahan akan memahami dan memiliki bayangan berkaitan dengan proses pembelajaran yang dilakukan. Aktivitas merangkai manik-manik atau benda kecil lainnya pada benang, merupakan kegiatan yang sederhana namun sarat manfaat bagi perkembangan anak. Selain melatih motorik halus, kegiatan ini juga merangsang berbagai aspek perkembangan lainnya. Proses memasukkan manik-manik ke dalam lubang dengan presisi membutuhkan konsentrasi yang tinggi, sehingga meningkatkan fokus dan kemampuan anak untuk menyelesaikan tugas. Selain itu, meronce juga dapat merangsang perkembangan kognitif, seperti kemampuan mengenali pola, warna, dan bentuk. Melalui kegiatan ini, anak-anak belajar tentang konsep spasial, sebab-akibat, dan pemecahan masalah. Lebih jauh lagi, meronce dapat menjadi sarana yang menyenangkan untuk bersosialisasi dan berkolaborasi dengan teman sebaya.

Kegiatan meronce memiliki kontribusi yang signifikan terhadap kesiapan belajar anak. Melalui aktivitas meronce, anak-anak mengembangkan keterampilan motorik halus yang sangat penting untuk berbagai aktivitas belajar, seperti menulis, menggambar, dan menggunakan alat tulis. Selain itu, meronce juga membantu anak-anak mengembangkan koordinasi mata-tangan yang baik, yang merupakan fondasi penting untuk membaca. Dengan kata lain, meronce tidak hanya sekadar kegiatan yang menyenangkan, tetapi juga merupakan investasi jangka panjang untuk kesuksesan akademik anak. Selain itu, kegiatan meronce juga dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengikuti instruksi, merencanakan langkah-langkah, dan menyelesaikan tugas secara mandiri, semua keterampilan yang sangat penting dalam lingkungan belajar formal. (Yuriastien, Effiana, and Dkk. 2009)

Pembelajaran meronce akan diawali dengan berdoa bersama-sama yang dipandu oleh pendidik kemudian anak-anak akan diajak bernyanyi terlebih dahulu. Membuat anak-anak menjadi betah dan menyenangkan merupakan tahapan awal agar materi yang diberikan dapat diserap dengan baik. Tahapan selanjutnya adalah dengan menyiapkan manik-manik, guru akan mendemonstrasikan bagaimana caranya memasukan manik-manik kedalam benang dan dirangkai dalam berbagai bentuk. Setelah tahapan ini selesai anak-anak akan dipersilahkan untuk mengikuti dengan memberikan gambaran dengan berimajinasi seperti apa bentuk yang diinginkan. meronce adalah aktivitas kreatif yang melibatkan penyambungan bahan, seperti manik-manik, atau benda kecil lainnya, pada benang atau tali. Kegiatan meronce melibatkan proses memasukkan benang atau tali melalui lubang-lubang kecil pada bahan seperti manik-manik atau kain. Tindakan ini membutuhkan koordinasi yang baik antara jari-jari tangan dan mata, serta ketelitian yang tinggi. Selain itu, meronce juga merangsang imajinasi anak untuk menciptakan berbagai bentuk dan pola yang unik. Melalui kegiatan ini, anak-anak secara tidak langsung melatih otot-otot kecil tangan mereka, yang sangat penting untuk perkembangan motorik halus.

Kegiatan meronce yang dirasakan adalah anak merasa senang karena hasil meronce dapat digunakan gelang dan cincin yang mereka buat sesuai ide dan kreatifitasnya. Kegiatan meronce juga mengembangkan imajinasi dan kreativitas. Dunia bermain adalah dunia anak, sehingga anak serasa berjelajah di dunianya, anak-anak dapat berimajinasi, hal ini yang menjadikan anak berkreativitas dalam memilih bentuk dan warna manik-maniknya.

Aspek –aspek dari kegiatan meronce: 1. Permainan, kegiatan meronce kegiatan yang menarik bagi anak 2. Kreasi dan komposisi, bahan-bahan dan produk yang dihasilkan dalam pembelajaran ini beraneka ragam. Diantara banyak anak, mungkin akan ada beberapa kreasi terhadap hasil karya dari masing-masing anak 3. Keindahan, produk atau karya yang sudah jadi akan memiliki keindahan tersendiri untuk anak, 4. Kerajinan dan ketekunan, kegiatan ini memerlukan kerajinan dan ketekunan yang kuat agar dapat menghasilkan sebuah karya.

Meronce, sebuah aktivitas sederhana yang melibatkan penganyaman manik-manik atau benda kecil lainnya pada benang atau tali, ternyata menyimpan segudang manfaat bagi perkembangan anak. Lebih dari sekadar permainan, meronce adalah sebuah proses kreatif yang merangsang berbagai aspek perkembangan anak. Ketika anak-anak asyik meronce, mereka tidak hanya melatih motorik halus melalui gerakan-gerakan jemari yang presisi, tetapi juga meningkatkan konsentrasi dan kesabaran. Proses meronce yang membutuhkan ketelitian ini membantu anak-anak untuk fokus pada tugas yang sedang dikerjakan, sehingga melatih kemampuan kognitif mereka. Selain itu, meronce juga memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk bereksplorasi dengan berbagai warna, bentuk, dan tekstur, sehingga merangsang imajinasi dan kreativitas mereka.

Salah satu aspek menarik dari kegiatan meronce adalah potensi untuk menghasilkan karya-karya yang unik dan indah. Dengan kombinasi warna, bentuk, dan pola yang berbeda-beda, anak-anak dapat menciptakan berbagai macam aksesoris, seperti gelang, kalung, atau hiasan dinding. Proses kreatif ini tidak hanya melatih keterampilan motorik halus, tetapi juga mendorong anak-anak untuk berpikir secara visual dan mengembangkan rasa estetika. Melalui meronce, anak-anak belajar menghargai keindahan dan keunikan setiap karya yang mereka ciptakan. Rasa bangga dan puas yang mereka rasakan setelah berhasil menyelesaikan sebuah karya akan meningkatkan kepercayaan diri mereka.

Kegiatan meronce tidak hanya bermanfaat bagi perkembangan motorik dan kognitif anak, tetapi juga memberikan kontribusi positif bagi perkembangan sosial dan emosional mereka. Ketika anak-anak berinteraksi dengan teman sebaya saat melakukan kegiatan meronce, mereka belajar berkolaborasi, berbagi ide, dan menghargai perbedaan. Selain itu, meronce juga dapat menjadi media yang efektif untuk mengekspresikan perasaan dan emosi. Anak-anak yang merasa kesulitan dalam mengungkapkan perasaan mereka secara verbal, dapat menyalurkan emosi tersebut melalui karya-karya meronce yang mereka buat. Dengan demikian, meronce tidak hanya menyenangkan, tetapi juga menjadi alat yang ampuh untuk mendukung pertumbuhan holistik anak.

Kegiatan meronce, yang melibatkan penempatan manik-manik atau benda kecil lainnya pada benang, adalah lebih dari sekadar aktivitas bermain. Meronce merupakan alat yang ampuh untuk merangsang perkembangan holistik anak. Selain melatih motorik halus, kegiatan ini juga merangsang perkembangan kognitif anak, seperti kemampuan visual-spasial, pemecahan masalah, dan pengenalan pola. Proses meronce yang membutuhkan konsentrasi tinggi juga membantu anak-anak mengembangkan kesabaran dan ketelitian. Lebih dari itu, meronce dapat menjadi sarana yang menyenangkan untuk mengekspresikan kreativitas dan membangun kepercayaan diri anak.

Dengan berhasil menyelesaikan sebuah karya meronce, anak akan merasa puas dan termotivasi untuk terus belajar dan berkembang (Maniswati 2019, 111–12).

Proses pembelajaran melalui kegiatan meronce melibatkan beberapa tahapan penting. Pertama, guru perlu mempersiapkan bahan-bahan yang menarik dan bervariasi untuk merangsang minat anak. Selanjutnya, guru memberikan contoh dan instruksi yang jelas tentang cara meronce, mulai dari cara memegang benang hingga teknik memasukkan manik-manik. Selama kegiatan berlangsung, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan dan dukungan kepada anak-anak. Anak-anak diberi kebebasan untuk bereksplorasi dan menciptakan karya mereka sendiri. Terakhir, guru melakukan evaluasi untuk melihat perkembangan kemampuan anak dan memberikan umpan balik yang positif (Jannah 2019).

Meronce adalah salah satu aktivitas yang dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran pada anak usia dini. Melalui kegiatan ini, anak-anak mengembangkan berbagai keterampilan yang penting untuk kehidupan sehari-hari, seperti keterampilan motorik halus, kognitif, sosial, dan emosional. Kemampuan motorik halus yang baik akan membantu anak-anak dalam melakukan aktivitas sehari-hari seperti menulis, menggambar, dan makan. Keterampilan kognitif yang terasah melalui meronce akan mendukung perkembangan bahasa dan kemampuan berpikir logis. Selain itu, meronce juga dapat membantu anak-anak belajar berkolaborasi dengan teman sebaya, berbagi ide, dan menghargai perbedaan.

Manfaat Pembelajaran Meronce bagi Anak Usia Dini

Berbagai manfaat tersebut dapat dirasakan dengan baik oleh anak-anak yang mengikuti pembelajaran meronce. Menurut hasil observasi bahwa, anak merasa senang dan pengetahuan mereka untuk melihat hal-hal baru sangat terlihat. Anak-anak cenderung aktif dan mudah berkomunikasi akibat dari adanya kegiatan meronce yang dilakukan di POCENTER. Manfaat meronce sangat dirasakan bagi anak usia dini dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan, adapun yaitu (1) dapat melatih kelenturan otot tangan, (2) meningkatkan konsentrasi anak, (3) meningkatkan kemampuan anak mengenal bentuk dan warna, (4) menstimulasi kemampuan membaca anak, (5) sebagai pengasah kemampuan kognitif anak, (6) melatih kesabaran anak, (7) melatih kemandirian anak. (Hera and Latief 2020)

Proses meronce yang berulang dapat memberikan efek menenangkan. Anak belajar untuk bersabar, menikmati proses, dan merasakan kepuasan saat menyelesaikan proyek mereka. Anak dapat melihat hasil karya yang telah mereka buat sehingga merasa memiliki pencapaian dan meningkatkan kepercayaan diri anak. Ini juga membantu mereka mengekspresikan emosi secara positif. Meronce juga dapat digunakan untuk mengajarkan anak tentang pola, warna, dan bentuk. Ini membantu membangun dasar pengetahuan mereka dalam matematika dan seni. Ketika dilakukan dalam kelompok, meronce dapat menjadi aktivitas sosial yang baik. Anak belajar untuk berbagi, berkolaborasi, dan berkomunikasi dengan teman-teman mereka. Kegiatan meronce merupakan kegiatan kusus yang memerlukan perhatian untuk menyusun dan merancang, sehingga anak belajar untuk fokus dan berkonsentrasi dalam jangka waktu tertentu, yang penting untuk pembelajaran di masa depan. Anak memiliki kebebasan untuk menciptakan berbagai bentuk dan desain. Ini merangsang imajinasi dan kreativitas mereka, mendorong eksplorasi ide-ide baru.

Kegiatan meronce tidak hanya sekadar melatih keterampilan motorik halus anak, tetapi juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan holistik mereka. Melalui kegiatan ini, anak-anak diajak untuk mengkoordinasikan gerakan mata dan tangan dengan presisi, sehingga melatih ketelitian dan kesabaran. Selain itu, meronce juga merangsang perkembangan kognitif anak, seperti kemampuan mengenal pola, warna, dan bentuk. Proses meronce yang membutuhkan konsentrasi tinggi juga membantu anak-anak mengembangkan fokus dan kemampuan menyelesaikan masalah. Lebih dari itu, meronce dapat menjadi sarana yang menyenangkan untuk bersosialisasi dan berkolaborasi dengan teman sebaya. Dengan berhasil menyelesaikan sebuah karya meronce, anak akan merasa puas dan termotivasi untuk terus belajar dan berkembang.

Meronce merupakan aktivitas yang sangat efektif dalam mempersiapkan anak untuk menghadapi tantangan belajar di masa depan. Melalui kegiatan meronce, anak-anak mengembangkan keterampilan motorik halus yang sangat penting untuk berbagai aktivitas belajar, seperti menulis, menggambar, dan menggunakan alat tulis. Selain itu, meronce juga membantu anak-anak mengembangkan koordinasi mata-tangan yang baik, yang merupakan fondasi penting untuk membaca. Dengan kata lain, meronce tidak hanya sekadar kegiatan yang menyenangkan, tetapi juga merupakan investasi jangka panjang untuk kesuksesan akademik anak. Selain itu, kegiatan meronce juga dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengikuti instruksi, merencanakan langkah-langkah, dan menyelesaikan tugas secara mandiri, semua keterampilan yang sangat penting dalam lingkungan belajar formal.

KESIMPULAN

Pembelajaran meronce bagi anak usia dini dilakukan oleh POCENTER kabupaten Ponorogo bagi anak usia dini. Adapun tujuannya adalah untuk merangsang motorik halus pada anak sehingga dapat menjadikan tubuh kembang menjadi lebih baik. Menurut hasil observasi bahwa, anak merasa senang dan pengetahuan mereka untuk melihat hal-hal baru sangat terlihat. Anak-anak cenderung aktif dan mudah berkomunikasi akibat dari adanya kegiatan meronce yang dilakukan di POCENTER. Manfaat meronce sangat dirasakan bagi anak usia dini dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan, adapun yaitu (1) dapat melatih kelenturan otot tangan, (2) meningkatkan konsentrasi anak, (3) meningkatkan kemampuan anak mengenal bentuk dan warna, (4) menstimulasi kemampuan membaca anak, (5) sebagai pengasah kemampuan kognitif anak, (6) melatih kesabaran anak, (7) melatih kemandirian anak

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Khairan Muhammad. 2022. "Analisa Konsep Dan Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an, As-Sunnah Dan Para Ulama." *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 5 (1): 22–35. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v5i1.1952>.
- Ariska Tjaya Y.A Tjaya, Gerli Yomima, Rosita Wondal, and Haryati Haryati. 2020. "Peranan Kegiatan Meronce Dengan Bahan Bekas Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun." *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud* 2 (1): 59–71. <https://doi.org/10.33387/cp.v2i1.1984>.
- Augusta. n.d. *Pengertian Anak Usia Dini*. Dari <http://infoini.com/> Pengertian Anak Usia Dini.
- Endayanti, Ika Setia. 2013. "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Meronce Pada Anak Kelompok Bermain Masjid Syuhada. Yogyakarta." Universitas Negeri Yogyakarta.
- Firmansyah, Mokh Iman. 2019. "Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi." *Urnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* 17 (2): 79–90.
- Hera, Andi Junil, and Fadhilah Latief. 2020. "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Meronce Pada Anak Kelompok B Tk Islam Nurussalam Kabupaten Maros." *TEMATIK: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini* 6 (2): 99. <https://doi.org/10.26858/tematik.v6i2.16163>.
- Irham, Muhammad, and Dkk. 2013. *Psikologi Pendidikan: Teori Dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Jannah, Wardatul. 2019. "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Meronce Bentuk Dan Warna Pada Kelompok B Tk Pertiwi Selong." *Jurnal Pendidikan Dan Sain* 1 (20): 274–82.
- Jumriatin, Jumriatin, and Laode Anhusadar. 2022. "Finger Painting Dalam Menstimulus Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini." *PELANGI: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Islam Anak Usia Dini* 4 (1): 31–49. <https://doi.org/10.52266/pelangi.v4i1.815>.
- Kuntjojo. 2010. *Konsep-Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Mamang, Sangadji Etta. 2010. *Metode Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Maniswati. 2019. "Melalui Permainan Kreatif Pada Kelompok B Tk." *Nusantara : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 1 (20): 104–20.
- Miles, M B, A M Huberman, and J Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. 3rd ed. USA: Sage Publications.
- Pamadhi, Hadjar, and Evan Sukardi. 2015. *Seni Keterampilan Anak*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

- Prastowo, Andi. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Purwanto, Nfn. 2019. "Tujuan Pendidikan Dan Hasil Belajar: Domain Dan Taksonomi." *Jurnal Teknodik*, 146–64. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.541>.
- Siti, Aisyah, and Dkk. 2010. *Perkembangan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Soetjiningsih, and Cristiana Hari. 2012. *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai Dengan Kanak-Kanak Akhir*. Jakarta: Prenada.
- Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Undang-Undang Tentang Pendidikan Nasional No. 20 Pasal 3 Tahun 2003*. n.d.
- Yulianti, Dwi. 2010. *Bermain Sambil Belajar Sains Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT. Indeks.
- Yuriastien, Effiana, and Dkk. 2009. *Game Therapy Untuk Kecerdasan Bayi Dan Balita*. Jakarta: Wahyu Media.